

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan perekonomian di Indonesia saat ini tidak terlepas dari lembaga keuangan bank. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia, karena perbankan merupakan salah satu sektor yang menggerakkan perekonomian di Indonesia. Bank memberikan fasilitas dan jasa kepada masyarakat seperti menyimpan uang, pengiriman uang dan lain sebagainya agar mempermudah masyarakat dalam melakukan aktifitas bisnis dan perekonomian. Bank yang semakin berkembang tentu membutuhkan modal yang besar untuk mendukung perkembangannya maupun untuk memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito atau dikenal dengan *funding*, bank juga menerbitkan saham, obligasi, polis, program pension. Bank juga memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang membutuhkan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa sektor perbankan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perbankan adalah lembaga yang berperan dalam sumber pembiayaan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana. Menurut (Sudarmanto,2021) mengatakan perbankan merupakan salah satu sektor bisnis yang menerapkan manajemen risiko mengingat kegiatan yang dilakukan oleh bank memiliki risiko yang tinggi. Risiko perbankan dapat mengancam kelangsungan hidup bank, maka dari itu bank wajib menerapkan manajemen risiko perbankan secara efektif. Kesehatan dan stabilitas perbankan sangat berpengaruh terhadap suatu perekonomian. Persaingan dalam dunia usaha saat ini semakin ketat dan kompetitif karena berkembangnya suatu perusahaan sangat di pengaruhi oleh ketersediaan dana. Dimana salah satu sumber dana perusahaan adalah pasar modal. Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Pasar modal merupakan sarana antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan harapan sama-sama memperoleh keuntungan.

Pasar modal merupakan lembaga perantara antara perusahaan yang membutuhkan modal dan investor yang memiliki dana untuk diinvestasikan. Investor melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan melihat laporan keuangan perusahaannya terutama perusahaan yang *go public*. Indonesia memiliki pasar modal yang cukup besar dan terus berkembang yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Meningkatnya emiten (perusahaan *go-publik*) dipasar modal disebabkan adanya daya tarik

pasar modal baik bagi perusahaan yang membutuhkan dana maupun bagi investor yang memiliki dana. Pasar modal yang sering diperdagangkan adalah saham.

Saham adalah suatu nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal (Wiliam Hartono 2018). Saham juga merupakan standar pernyataan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan. Harga saham dapat diukur menggunakan harga penutupan (*Closing Price*). Harga penutupan (*Closing Price*) adalah harga yang muncul saat bursa tutup. Harga penutupan digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya. Dalam pengambilan keputusan investasi saham, investor lebih memilih saham yang memberikan retron yang tinggi. Investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan retron berdasarkan laporan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja secara keseluruhan. Jika kinerja keuangan baik, maka laba yang diperoreh perusahaan meningkat dan deviden yang diberikan kepada pemegang saham akan mengalami kenaikan. Tingginya daya beli saham akan berdampak pada naiknya harga saham. Sebaliknya jika kinerja keuangan buruk maka para investor tidak memebeli dan keputusan akhir yaitu menjual saham. Dengan menjual saham maka penawaran akan meningkat, hal ini berdampak pada turunnya harga saham. Kinerja keuangan perbankan dapat

dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.

Kinerja perbankan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja perbankan dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu indikator utama yang dijadikan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan bank. Laporan keuangan akan dapat dihitung dari sejumlah rasio keuangan yang dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Untuk melihat kinerja bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Kinerja perbankan dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Likuiditas (*Liquidity*), Profitabilitas.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal, ketika CAR meningkat maka bank mempunyai kemampuan untuk mengatasi kerugian akibat perkreditan. Selain itu CAR adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko tinggi. Artinya informasi kinerja bank dari segi kecukupan modal dengan alat ukur CAR dapat mempengaruhi reaksi pasar atau investor. Bank yang memiliki CAR berarti bank memiliki modal yang cukup kuat guna

menjalankan usahanya sehingga meningkatkan keuntungan yang diperolehnya dan mengindikasikan kerugian akibat pengkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

Likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Risiko likuiditas adalah resiko yang dihadapi oleh bank untuk memenuhi permintaan kredit dari masyarakat dan semua penarikan dana tabungan oleh nasabah pada suatu waktu. Likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman kepada peminjam. Jika nilai LDR terlalu tinggi maka perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajiban nasabah. Sebaliknya jika nilai LDR terlalu rendah maka perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi pendapatannya lebih rendah.

Profitabilitas merupakan indikator yang penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan asset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba semakin baik, artinya kinerja bank membaik sehingga dapat mempengaruhi harga saham bank.

Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memperoleh hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu dalam penelitian ini lebih focus pada variabel kinerja keuangan perbankan yaitu aspek

permodalan, likuiditas, profitabilitas, dan rentabilitas terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Kecukupan Modal, Likuiditas, Profitabilitas, berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018- 2021?
2. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Profitabilitas, secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021
2. Untuk menganalisis pengaruh Kecukupan Modal terhadap harga saham

pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan teori atau konsep-konsep tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI serta bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dipasar modal.

b. Bagi Manajemen

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tambahan untuk pengambilan keputusan serta pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Perusahaan Perbankan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio.